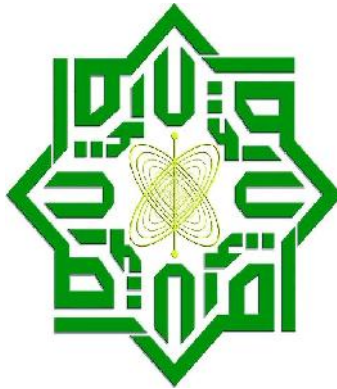


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PERKALIAN DAN PEMBAGIAN MELALUI TEHNIK
PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENGALAMAN
SISWA KELAS III SDN 015 KOTO PERAMBAHAN
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

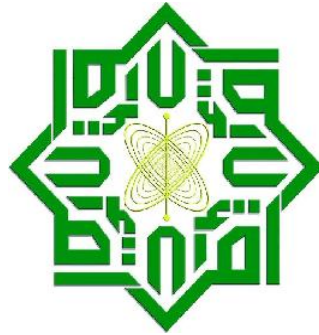
MARDALENI
NIM. 10818004691

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PERKALIAN DAN PEMBAGIAN MELALUI TEHNIK
PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENGALAMAN
SISWA KELAS III SDN 015 KOTO PERAMBAHAN
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**MARDALENI
NIM. 10818004691**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Melalui Teknik Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas III SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Mardaleni NIM 10818004691 diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Dzulq`idah 1432 H
21 Oktober 2011 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Melly Andriani, M.Pd

PENGHARGAAN



Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmadnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam penulis kirimkan pada junjungan alam yakni nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Melalui Teknik Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas III SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu DR. Helmiati, M.Ag serta seluruh Fakultas akademik yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang sebelumnya telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Melly Andriani, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.
5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.

6. Kepada kepala SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelehannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amiin.

Pekanbaru, Oktober, 2011

Penulis

MARDALENI

ABSTRAK

Mardaleni (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Melalui Teknik Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas III SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Memperhatikan hasil tes awal pada siswa kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur, yaitu rendahnya hasil belajar matematika maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar. Rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan teknik Pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam peningkatan hasil belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian siswa kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur pada Tahun Pelajaran 2011-2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan Teknik Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman dan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang mencapai KKM 60 hanya 8 orang atau 40% pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa dengan nilai rata-rata mencapai 61,25 dengan ketuntasan kelas 70% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dengan nilai rata-rata 64 ketuntasan kelas mencapai 85%. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila penerapan strategi Praktek Berbasis Proyek dalam proses pembelajaran matematika secara benar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

ABSTRAC

Mardaleni (2011) : Make-Up Of Result Learn Mathematics Items Multiplication and Division Through Tekhnik Study Pursuant To Experience Of Student Class of III SD Country 015 Koto Perambahan District Of Kampar East Sub-Province Kampar.

Paying attention result of tes early at class pupil of III SDN 015 Koto Perambahan District of Kampar East, that is lowering of result learn mathematics hence writer interest to do/conduct research with Applying Of Tekhnik Study Pursuant to Experience. This Research aim to to know the make-up of result learn Mathematics class student of III SDN 015 Koto Perambahan District of Kampar. its Formula Problem is how applying of Study technique pursuant to experience in make-up of result learn mathematics at multiplication items and division of class student of III SDN 015 Koto Perambahan District of Kampar East.

This research is executed by in class of III SDN 015 Koto Perambahan District of Kampar East in the year Iesson 2011-2012. This Research form is research of class action. Subjek in this research is Class class student and teacher of III SDN 015 Koto Perambahan District Of Kampar East. This Instrument Research consist of observation to activity learn during study process take place in applying of Technique Study Pursuant to Experience and data collecting technique in the form of done/conducted tes at the end process study with Iesson items which have been studied.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at tes early obtained by average value is tired pupil of KKM 60 only 8 people or 40% at cycle of I known that result learn Mathematics pupil with tired average value 61,25 completely class 70% and after done/conducted by repair at both/ second cycle hence mounting with average value 64 is complete of tired class 85%. From this data indicate that if applying of Practice strategy Base on the Project of in course of study of mathematics real correctly can improve result learn pupil mathematics.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Hasil Belajar.....	8
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika	11
4. Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman.....	13
5. Prosedur Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman.....	14
6. Hubungan Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman dengan Hasil Belajar Matematika Siswa	15
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Indikator Keberhasilan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
B. Tempat penelitian.....	19
C. Rancangan penelitian.....	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	27
1. Sejarah Berdirinya SDN 015 Koto Perambahan.....	27
2. Visi dan Misi SDN 015 Koto Perambahan.....	29
3. Keadaan Guru	30
4. Keadaan Siswa	31
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	31
6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran	32
B. Hasil Penelitian	33
1. Sebelum dilakukan Tindakan.....	33
2. Deskripsi Siklus I.....	35
3. Deskripsi Siklus II.....	46
4. Analisis Keberhasilan Tindakan	55
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SDN 015 Koto Perambahan	29
4.2 Keadaan Guru SDN 015 Koto Perambahan	30
4.3 Keadaan Siswa SDN 015 Koto Perambahan	31
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	32
4.5 Jadwal Belajar SDN 015 Koto Perambahan	33
4.6 Hasil Belajar Matematika Sebelum Tindakan	34
4.7 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I	39
4.8 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I	40
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I	41
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I	42
4.11 Hasil Belajar Matematika Siklus I	43
4.12 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II	49
4.13 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II	50
4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II	51
4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II	52
4.16 Hasil Belajar Matematika Siklus II	54
4.17 Peningkatan Hasil Observasi Proses Pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman	56
4.14 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Grafik Peningkatan Proses Pembelajaran	56
4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada Sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.¹

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan penyampaian pada mata pelajaran matematika di dalam proses belajar mengajar di kelas, hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau cara-cara mengajar yang tepat dan sesuai,

¹ Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997. hlm20.

sehingga Pembelajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kualitas Pembelajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mana hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran matematika adalah hasil belajar matematika. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.² Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Upaya yang telah dilakukan guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika pada siswa Kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur tentang perkalian dan pembagian adalah:

1. Memberikan latihan-latihan yang dibahas bersama sebelum materi diberikan.
2. Melaksanakan diskusi yang dilakukan dengan teman sebangku.

²Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.35

3. Siswa ditugaskan menyelesaikan soal dengan cara-cara yang telah dicontohkan

Melihat kondisi tersebut, guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi perkalian dan pembagian adalah dengan memberikan latihan-latihan. Namun harapan belum seperti kenyataan, hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan. KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN 015 Koto Perambahan adalah setelah siswa memperoleh nilai dengan angka 60.

Berdasarkan kondisi di kelas III SDN 015 Koto Perambahan, guru dituntut untuk melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi perkalian dan pembagian. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah dengan penerapan teknik Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman. Hal ini didasari atas empat aliran berpikir, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibermetik, analisis sistem, dan psikologi tingkahlaku, dimana keempat aliran tersebut memandang bahwa pemikiran manusia dapat diberikan dalam istilah tingkahlaku nyata. Esensi dari pendekatan tersebut adalah bahwa manusia belajar melalui observasi dan praktik.³

Kondisi pembelajaran yang diterapkan guru tersebut ternyata belum optimal yang bermuara pada hasil belajar yang kurang memuaskan, dari beberapa kali tes yang dilakukan terlihat gejala sebagai berikut :

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm 118

1. Penguasaan siswa terhadap materi perkalian dan pembagian terindikasi rendah
2. Masih ada 12 orang siswa (60%) yang nilainya hanya dengan angka 55
3. Hasil belajar siswa Kelas III tersebut masih tergolong rendah, hanya 40% dari siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, melihat gejala-gejala dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Melalui Teknik Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas III SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar**”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud meningkatkan adalah mempertinggi hasil belajar matematika siswa.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hlm 1198

2. Teknik pembelajaran Berdasarkan Pengalaman adalah dimana siswa berupaya mencapai tujuan-tujuan tingkah laku melalui pengalaman langsung.
3. Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, dapat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan teknik Pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam peningkatan hasil belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian siswa kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan tehknik pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa Kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

⁵ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005, hlm.35

- a. Bagi siswa, penggunaan teknik pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas Kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur
- b. Bagi guru, Penggunaan teknik pembelajaran berdasarkan pengalaman ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas Kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Kalau ditanyakan apakah belajar itu?, maka jawaban yang kita dapat akan bermacam-macam. Hal demikian ini terutama berakar pada kenyataan bahwa apa yang disebut perbuatan belajar itu adalah bermacam-macam. Banyak aktivitas-aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan belajar, seperti misalnya mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya. Ada beberapa kegiatan yang tidak begitu jelas apakah itu tergolong sebagai perbuatan (hal) belajar; seperti misalnya: mendapatkan bermacam-macam sikap social (misalnya prasangka), kegemaran, dan pilihan lainnya. Selanjutnya ada beberapa hal yang kurang berguna yang juga terbentuk kepada individu, seperti misalnya *tics*, gejala-gejala artistis, dan sebagainya, apakah hal-hal yang dikemukakan paling akhir itu tergolong kepada hal belajar.

Merumuskan definisi belajar yang memadai bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena itulah maka definisi yang kita jumpai adalah banyak sekali_mungkin sebanyak ahli yang merumuskannya_. Di bawah ini dikemukakan beberapa definisi yang dapat dipakai sebagai data untuk mencari inti persoalannya. Cronbach di dalam bukunya *Educational*

Psychology menyatakan bahwa *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*

Jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca indranya. Sesuai dengan pendapat ini adalah pendapatnya Harold Spears (1955 :94) menyatakan, bahwa *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*

Berdasarkan pendapat sebelumnya, diketahui bahwa upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan latihan-latihan. Latihan yang diberikan tersebut akan menjadi pengalaman bagi siswa, sehingga dengan demikian siswa akan merasa pada apa yang diujikan mejadi hal yang menakutkan.

2. Hasil Belajar

Bloom dalam Yulaelawati, mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari lima aspek yaitu gerak reflek,

keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, dan ketepatan serta gerakan keterampilan kompleks.¹

Hasil belajar merupakan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran.² Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³ Dari pendapat yang dikemukakan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor atau angka ini diperoleh dari serangkaian tes belajar yang dilakukan. Pengertian dari hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam pelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Kurikulum digunakan untuk merencanakan program Pembelajaran yang akan dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum matematika sekolah merupakan perangkat pembelajaran dan pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika. Kurikulum matematika disusun berdasarkan pengalaman dan materi matematika agar tidak terlepas dari tujuan

¹ Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya, Bandung, 2004, hlm 37

² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Direktorat Pendidikan, 2002. hlm 251

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya Bandung, 2000, hlm 22

pembelajaran matematika, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai. Perangkat pembelajaran dipengaruhi oleh media, alat peraga, metode, model, pendekatan, atau teknik pembelajaran. Dengan demikian media/alat peraga merupakan salah satu faktor instrumen yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan Pembelajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak Pembelajaran dan dampak pengiring. Dampak Pembelajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.⁴ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁵

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika adalah skor atau nilai yang menggambarkan

⁴ Dimiyati, *Loc Cit*, hlm 73

⁵ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta : Jakarta, 1996) hlm. 27

tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Menurut bloom *dalam* Sardiman, dkk, perubahan status abilitas sebagai hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar anteraktual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pada dasarnya ketiga hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dimana ketiga

aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan prilakunya individu.⁶

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dari dalam diri siswa. Faktor luar berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

- a. Faktor intern yaitu : Faktor jasmaniah, Faktor psikologis, Faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern yaitu : Keluarga, Faktor sekolah, Faktor masyarakat.⁷

Menurut Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar.
- c. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal.
- d. Faktor kesehatan yang fit.
- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar.

⁶ Sardiman, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo, 2015). hlm 23

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 54.

- f. Faktor ekonomi yang memadai.
- g. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.⁸

4. Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman

Pembelajaran yang berdasarkan pendekatan tradisional menitikberatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berpusat pada guru (yang dikenal sebagai *teacher-tradisional textbookactivity*) untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan Pembelajaran dengan pendekatan baru menitikberatkan peran siswa dalam kegiatan belajar (yang dikenal sebagai *experience-based instruction*) dimana siswa berupaya mencapai tujuan-tujuan tingkah laku melalui pengalaman langsung.

Pembelajaran berdasarkan pengalaman menyediakan suatu alternative pengalaman belajar siswa yang lebih luas dari pada pendekatan yang diarahkan oleh guru kelas. Strategi ini lebih banyak menyediakan kesempatan belajar secara aktif, personaliasasi, dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya bagi para siswa untuk semua tingkat usia. Pembelajaran berdasarkan pengalaman memberikan kepada siswa seperangkat atau seragkaian situasi pendidikan dalam bentuk keterlibatan pengalaman senyatanya, yang sengaja diciptakan oleh guru. Landasan ini membawa siswa suasana alami yang memungkinkan mereka melakukan eksplorasi dan penyelidikan dalam rangka memecahkan masalah tertentu atau mata ajaran tertentu.⁹

⁸ Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm 27

⁹ Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Grafindo, 2003). hlm

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh strategi ini adalah (1) meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan para siswa melalui partisipasi aktif dalam belajar, dan (2) menciptakan interaksi social positif untuk memperbaiki hubungan social didalam kelas.

Secara teoritis strategi ini dilandasi oleh prinsip *learning by doing* yang diajukan oleh Dr. John Dewey. Prinsip ini berpijak pada asumsi bahwa para siswa akan mendapat lebih banyak pengalaman dengan keterlibatan secara aktif dan pribadi dari pada yang memperoleh melihat atau menonton isi atau memecahkan masalah diperkuat jika guru menerima peran non intervensi sebagai mana dimintakan oleh pendekatan ini.

5. Prosedur Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman

Prosedur mempersiapkan pengalaman “ belajar sambil berbuat “ bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan yang bersifat terbuka untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternative hasil.
- b. Guru berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi
- c. Siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja secara kelompok-kelompok kecil atau sebagai suatu kelompok secara menyeluruh di dalam belajar berdasarkan pengalaman.

- d. Para siswa ditempatkan pada situasi-situasi pemecahan masalah yang nyata
- e. Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut.
- f. Kelas mengadakan diskusi umum yang melibatkan semua siswa dengan tujuan memperluas belajar dan pemahaman terhadap bermacam hal yang telah dialami dan mengambil suatu kesimpulan.¹⁰

Langkah terakhir ini merupakan ciri khas strategi Pembelajaran ini dimana pembahasan pengalaman belajar dilakukan dengan menandai atau merumuskan dan menyebarkan penemuan-penemuan kepada semua siswa. Hal ini lah yang membedakannya dan belajar mengalami (*experiential learning*), yang berpusat pada pengalaman belajar yang diarahkan oleh siswa (*student-directed learning experiences*)

6. Hubungan Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran penelitian ini untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman terhadap hasil belajar matematika siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

¹⁰ Ibid hlm 48

Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan guru adalah dengan penerapan Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman

Pembelajaran berdasarkan pengalaman menyediakan suatu alternative pengalaman belajar siswa yang lebih luas dari pada pendekatan yang diarahkan oleh guru kelas. Strategi ini lebih banyak menyediakan kesempatan belajar secara aktif, personaliasasi, dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya bagi para siswa untuk semua tingkat usia. Pembelajaran berdasarkan pengalaman memberikan kepada siswa seperangkat atau seragkaian situasi pendidikan dalam bentuk keterlibatan pengalaman senyatanya, yang sengaja diciptakan oleh guru. Landasan ini membawa siswa suasana alami yang memungkinkan mereka melakukan eksplorasi dan penyelidikan dalam rangka memecahkan masalah

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilacak atau dilihat pada skripsi para peneliti berdasarkan lacakan (bacaan) penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang (penelitian penulis/ yang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis). Peneliti hanya menemukan penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian yang berjudul: **"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Dengan Soal Cerita Melalui Penerapan Strategi *Systematic Approach To Problem Solving* Murid Kelas V SDN 023 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya"**

Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada jenjang Sekolah

Dasar. Namun perbedaannya adalah strategi yang digunakan dan kelas yang berbeda.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 60. Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman lebih baik dari hasil sebelum dilakukan perbaikan dan hasil belajar siswa siklus kedua lebih baik dari hasil siklus pertama.

2. Indikator Kinerja

Keberhasilan tindakan tidak akan terlepas dari penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman. Adapun indikator aktivitas yang harus dilakukan guru adalah:

a. Kinerja Guru

- 1) Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan.
- 2) Guru berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi ajar

- 3) Guru meminta siswa untuk bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.
- 4) Guru menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah.
- 5) Guru meminta siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman
- 6) Kelas mengadakan diskusi umum

Tindakan yang dilakukan guru dalam penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman dikatakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP apabila aktivitas pembelajaran berada pada kategori “sempurna”

b. Kinerja Siswa

- 1) Siswa mendengarkan rumusan pengalaman belajar yang disampaikan guru
- 2) Siswa memperhatikan penyajian introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman yang disampaikan guru
- 3) Siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.
- 4) Siswa menempatkan diri dalam situasi pemecahan masalah.
- 5) Siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman
- 6) Siswa mengadakan diskusi umum

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas Kelas III SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur, dengan jumlah siswa yaitu 20 orang, siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Berdasarkan pengalaman dan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur.

B. Tempat Penelitian

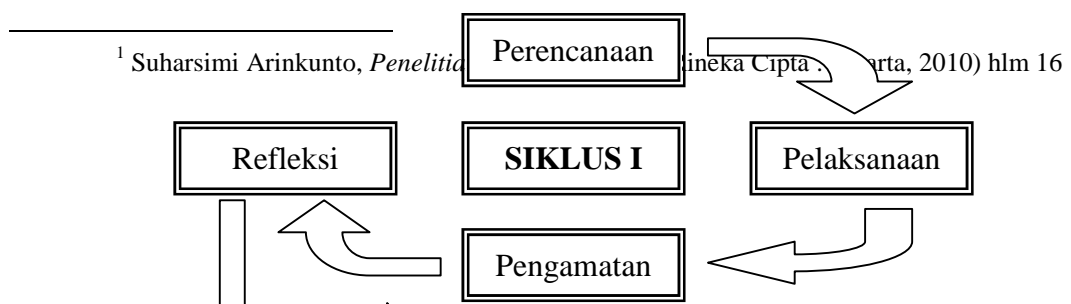
Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur. SDN 015 Koto Perambahan terletak di salah satu Desa dalam kawasan Kecamatan Kampar Timur yaitu Desa Koto Perambahan. Jarak Desa Koto Perambahan dengan Kota Kecamatan lebih kurang 3 km dan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 20km, sedangkan jarak dengan ibu kota propinsi yaitu lebih kurang 45km.

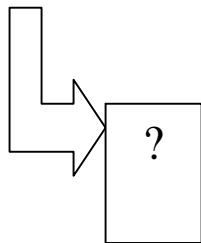
C. Rancangan Tindakan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan

pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar di dalam kelas.¹ Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru. Sedangkan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran disebut pengamat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Pada penelitian ini yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan siklus I adalah hasil refleksi sebelumnya (refleksi awal). Perencanaan merupakan langkah pertama pada setiap siklus. Tanpa rencana, kegiatan tidak akan terarah. Rencana akan menjadi pedoman dalam melaksanakan tindakan, agar tindakan kita lakukan dapat diketahui kualitasnya maka perlu pengamatan. Berdasarkan pengamatan ini, dapat ditemukan kekurangan-kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Untuk melihat siklus penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut.





(Arikunto, 2010)

Gambar :1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas²

Berdasarkan refleksi awal peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan tema dalam penelitian ini kemudian diikuti dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dan langkah-langkah penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman
- b. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Reneka Cita, 2010) hlm 16

- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Menyiapkan tes berdasarkan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan.
- b. Guru berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi ajar
- c. Siswa dapat bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.
- d. Siswa ditempatkan dalam situasi pemecahan masalah.
- e. Siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman
- f. Kelas mengadakan diskusi umum

3. Pengamatan

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdasarkan pengalaman, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) data kuantitatif berupa hasil belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data kualitatif berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

- a. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dalam penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman
- b. Data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Data hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang diajarkan

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang

dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran

c. Teknik Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan SD Negeri 015 Koto Perambahan

b. Teknik Test

Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes yang dibutuhkan oleh penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisisan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.³

a. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.hlm 57.

yang direncanakan sebelumnya dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

M = nilai persen yang dicari atau diharapkan

F= Skor mentah yang diperoleh

N= Jumlah keseluruhan siswa

100= Bilangan tetap

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Sempurna	:	81% -- 100%
Sempurna	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang Sempurna	:	21% – 40%
Tidak Sempurna	:	0% – 20%. ⁴

b. Data Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur yaitu 60. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah 60.

⁴ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan⁵

⁵ Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdiri SDN 015 Koto Perambahan

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang dapat dikatakan suatu wadah untuk menunjang pendidikan dan untuk mengenal dunia lain. Seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pada alinea ke 4 yang juga rumusan tujuan nasional.

Sehubungan dengan itu sekolah dasar negeri 015 Koto Perambahan merupakan SDN yang termuda di desa Koto Perambahan. dan SDN yang pada tahun 1994 yang semulanya terdiri atas 3 lokal. Sedangkan romber belajar 6 romber.

Awal berdirinya peserta didik SDN ini adalah pecahan murid dari SDN 031 Kampung Panjang Kampar, yang mana pada waktu itu kapasitas daya tampung tidak memadai lagi, maka dengan kebijaksanaan kepala dinas Kecamatan Kampar dan aspirasi masyarakat agar Kampung Panjang Kampar pada waktu itu menyusul kepada dinas tingkat Kabupaten agar dapat menindaklanjuti permohonan masyarakat desa Kampung Panjang akan perlu penambahan lokal.

Adapun alasannya yaitu:

1. Letak SDN 031 Kampung Panjang Kampar cukup jauh dari tempat tinggal peserta didik

2. Karna adanya penampungan dari SDN Kampung Panjang tersebut
3. Adany janji dari pemerintah dari partai politik yang berkuasa yaitu golkar yang isisnya apabila masyarakat memenangkan golkar pada pemilihan tahun 1992 akan dibangun gedung SD di dusun tersebut
4. Tenaga pengajar yang berasal dari Kampung Panjang telah memadai

Berdasarkan alasan tersebut diatas maka pemerintahan daerah dapat mengabulkan permintaan tersebut yang lokasi sekolah tersebut berdampingan dengan MDA Kampung Panjang Kampar.

Pada tahun 1994 maka dibangunlah SDN 015 Koto Perambahan tersebut dengan terdiri dari dua unit yaitu 2 wc dengan 3 ruang belajar sedangkan romber belajar 6 romber.

Maka inisiatif masyarakat meminjamkan gedung MDA. Pada awal berdirinya SDN 015 Koto Perambahan berjumlah 98 orang sedangkan sekarang mencapai 200 orang. Hal ini menunjukkan lajunya pertumbuhan besar sekolah 10,8% pertahun. Pada tahun 2002 pemerintah daerah menambah ruangan kelas yaitu 2 kelas dari alokasi dana APBD maka ruangan SDN 015 menjadi 5 kelas, sedangkan romber kelas 6 romber. Maka 1 kelas menjadi kelas parallel yaitu kelas 2 dan pada tahun 2003 SDN 015 mendapat bantuan gedung satu unit yaitu gedung pustaka. Sedangkan untuk ruangan majelis guru dan kepala sekolah serta tata usaha belum ada sampai sekarang.

Semenjak berdirinya SDN 015 Koto Perambahan ini sebelumnya mendapat mendapat perubahan-perubahan nama sekolah yaitu:

- Tahun 1994-1997 bernama SDN 102 Kampung Panjang Kampar
- Tahun 1997-2003 bernama SDN 077 Koto Perambahan
- Tahun 2003-2010 bernama SDN 068 Koto Perambahan
- Tahun 2010 sampai sekarang bernama SDN Koto Perambahan

SDN 015 Koto Perambahan merupakan pemecahan dari SDN 031 Kampung Panjang, yang sekarang nama nya 015 Koto Perambahan. Sampai sekarang telah beberapa kali mengalami bpergantian kepala sekolah antara lain dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Sekolah
SDN 015 Koto Perambahan Semenjak Berdiri Sampai Sekarang

No	Nama	Tahun	Pendidikan
1	Drs. Saharudin	1994-2000	SI
2	Hj Syamsinar has, Spd.	2000-2007	SI
3	Hj Darwisa, Spd	2007-sekarang	SI

Sumber: Dokumentasi SDN 015 Koto Perambahan

2. Visi dan Misi SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

- a. Visi SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Menjadi sekolah yang unggul dalam perolehan UAS dan UAN
 Berbudi pekerti. Disiplin yang tinggi serta terpecaya oleh masyarakat.

- b. Misi SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Adapun Misi SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah:

1. Meningkatkan rata-rata UAS dan UAN dengan meninsifkan pembelajaran bimbingan.
2. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber moral dalam kehidupan melalui bimbingan kerohanian
3. Membina dan menumbuh kembangkan disiplin terhadap seluruh warga sekolah.
4. Membina kerja sama dengan masyarakat.

3. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru dan pegawai tata usaha SDN 015 Koto Perambahan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru
SDN 015 Koto Perambahan Tahun 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Hj Darwisa, S.Pd	Kepala Sekolah	S-I UNRI 2004
2.	Nurias Hamid, A.Ma. Pd	Guru Kelas 1	D-II UT 2003
3.	Kamialis, S.Pd. SD	Guru Kelas MTK	S-I UT 2006
4.	Bazar, S.Pd. SD	Guru Kelas II A	S-I UT 2009
5.	Tiara, S.Pd. SD	Guru Kelas III	S-I UT 2009
6.	Hj Nurlaili, S.Pd	Guru Armel	S-I UNRI 2009
7.	Ramli, S.Pd	Guru Kelas VI	S-I UNRI 2008
8.	Isam	Penjaga Sekolah	SMP 03 Kampar 1987
9.	Darmawati, S.Pd	Guru Kelas V	S-I UIN 2008
10.	Syamsir A.Ma. Pd	Guru Penjas	D-II UT 2002
11.	Nurida, S.Pd.	Guru Agama	S-I UIN 2007
12.	Eni Marlina A.Ma. Pd	Guru IV	D-II UT 2002
13.	Delniati, S.Pd.	Guru B.Ingggris	S-I UIN 2010
14.	Lisma Warni A.Ma. Pd	Guru	D-II UT 2004
15.	Zul Hendra A.Ma. Pd	Guru Penjas	D-II UT 2004
16.	Eldianto A.Ma. Pd	Penjaga Sekolah	D-II UT 2005

Sumber: Dokumentasi SDN 015 Koto Perambahan

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting bagi pendidikan di sekolah. Adapun keadaan siswa SDN 015 Koto Perambahan tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SDN 015 Koto Perambahan
Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Tahun Ajaran
2010/2011

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	17	17	35 orang
2.	Kelas II A	13	7	20 orang
3.	Kelas II B	14	6	20 orang
4.	Kelas III	19	11	30 orang
5.	Kelas IV	11	16	27 orang
6.	Kelas V	14	14	20 orang
7.	Kelas VI	14	14	28 orang
Jumlah		102	86	180 orang

Sumber: Dokumentasi SDN 015 Koto Perambahan kec Kampar Timur Kab Kampar

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang mereka pelajari. Keadaan sarana dan prasarana SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana
SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kanmpar Timur
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	5 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	-
3	Ruang Perpustakaan	1 buah
4	Ruang Majelis Guru	-
5	Ruang TU dan UTS	-
6	Wc Guru/Murid	1/2 buah
7	Penghapus	50 buah
8	Gudang	1 lokal darurat
9	Meja/kursi Guru	18/18 buah
10	Meja/kursi Siswa	92/184 buah
11	Lemari	18 buah
12	Bendera Merah Putih	1 buah
13	Tiang Bendera Besi/ Kayu	1 buah
14	Papan Tulis	7 buah

Sumber: Dokumentasi SDN 015 Koto Perambahan Kec Kampar Timur Kab Kampar

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang dipakai oleh guru dalam mengajar di SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Departemen Pendidikan Nasional yang berisikan mata pelajaran yang wajib yaitu :

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) PPKN
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam

- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Pendidikan Kesenian dan Keterampilan
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes)
- 9) Arab Melayu
- 10) Bahasa Inggris

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yaitu pagi. Adapun jadwal belajar SDN 015 Koto Perambahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jadwal Belajar SDN 015 Koto Perambahan

No	Kelas	Waktu Belajar
1	I	07.30-10.45
2	IIA	10.45-12.45
3	IIB	07.30-10.45
4	III	07.35-12.45
5	IV	07.30-12.45
6	V	07.30-12.45
7	VI	07.30-12.45

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran matematika di SD Negeri 015 Koto Perambahan, guru hanya menerangkan materi dan memberikan latihan-latihan yang berpedoman pada buku paket. Kondisi tersebut ternyata belum optimal sehingga hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hasil tes yang dilakukan ternyata masih

banyak siswa belum mencapai batas ketuntasan minimum. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.6
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN

Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
		T	T
			T
Andrian	65	v	
Aldi Fahri	50		v
Asnimar	55		v
Anasril	65	v	
Asia	65	v	
Burhan	65	v	
Biona Ananda	55		v
Dian Fajarwati	65	v	
Dian Pasela	55		v
Fauzi	65	v	
Fajri	65	v	
Muhkti	55		v
Pariz	50		v

Piona Asmayuni	60	v	
Riana Husin	55		v
Riani Aulia	55		v
Rahmawani	50		v
Samsul Bahri	50		v
Siti Nurazizah	55		v
Seftina	55		v
Jumlah	1160	8	1 2
Rata-rata	58	4 C %	€ C %

Sumber data : SDN Negeri 015 Koto Perambahan

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tes awal nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya mencapai 58 yang mencapai KKM 60 hanya 8 orang atau (40%) hasil tes awal, dapat dijadikan dasar untuk melakukan tindakan penelitian dengan penerapan tehknik pembelajaran berdasarkan pengalaman dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Persiapan (Perencanaan Siklus I)

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti:

1. Menyusun silabus.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Soal tes yang akan diujikan pada siswa setiap menyelesaikan satu siklus.
4. dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan satu kali tes dengan soal materi pelajaran yang telah dipelajari dua kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1, pertemuan 2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I Siklus ke I

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 September jam pelajaran ke 3 dan ke 4 pada pukul 08.⁵ s.d 09.¹⁵ setelah upacara pagi Senin. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan tehknik pembelajaran berdasarkan pengalaman. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas III SDN 015 Koto Perambahan bertindak sebagai pengamat (observer). Pertemuan pertama berpedoman pada RPP-1. Standar Kompetensi yang

dipelajari adalah Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka dengan Kompetensi Dasar yaitu Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian tiga angka Indikator yang dipelajari adalah mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian

Kegiatan Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan Inti dilaksanakan oleh guru dengan merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan tentang Mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian, berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi siswa dalam belajar tentang mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian, siswa dapat bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan dan mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dengan contoh:

$$5 \times 4 = \dots\dots\dots$$

$$20 : 5 = \dots\dots\dots$$

$$20 : 4 = \dots\dots\dots$$

Siswa ditempatkan dalam situasi pemecahan masalah tentang mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dengan mengajukan beberapa pertanyaan, membimbing siswa berperan aktif dalam pembentukan

pengalaman mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dan mengadakan diskusi umum tentang berbagai bentuk perkalian dan pembagian

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat suatu kesimpulan dari materi ajar yang telah dipelajari dan emberikan latihan secara tertulis

2) Pertemuan 2 Siklus ke I

Pmbelajaran dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 September jam pelajaran ke 3 dan ke 4 pada pukul 08.⁵ s.d 09.¹⁵ Pertemuan kedua berpedoman pada RPP-2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari hari ini dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Selanjutnya kegiatan inti yaitu dengan merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan tentang Mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dan berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi siswa dalam belajar tentang mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian Dengan bimbingan guru siswa dapat bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan dan mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dengan contoh menggunakan angka yang lebih besar yaitu:

$$10 \times 5 = \dots\dots\dots$$

$$50 : 10 = \dots\dots\dots$$

$$50 : 5 = \dots\dots\dots$$

Siswa ditempatkan dalam situasi pemecahan masalah tentang mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang perkalian dan membimbing siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian, mengadakan diskusi umum tentang berbagai bentuk perkalian dan pembagian. Membuat suatu kesimpulan dari materi ajar yang telah dipelajari dan memberikan latihan secara tertulis

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan tehknik pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dilakukan pengamatan, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.7
HASIL OBSERVASI SIKLUS I
PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)
OBSERVER GURU KELAS III IBU TIARA, S.Pd

	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATI F	
		Y A	T I D A K
	Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan.	√	
	Guru berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi ajar	√	
	Guru meminta siswa untuk bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.		√
	Guru menempatlan siswa dalam situasi pemecahan masalah.		√
	Guru meminta siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman		√
	Kelas mengadakan diskusi umum	√	
	JUMLAH	3	3
	PERSENTASE	50	50
		%	%

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan ke I ternyata belum berjalan dengan baik. Langkah-langkah tehnik pembelajaran berdasarkan pengalaman hanya terlaksana 3 indikator dari 6 indikator yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa $\frac{3}{6} \times 100 = 50\%$ dan proses pembelajaran berada pada kategori

“Cukup Sempurna” antara rentang 41%-60%

Observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi di bawah ini.

TABEL 4.8
HASIL OBSERVASI SIKLUS I
PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)
OBSERVER GURU KELAS III IBU TIARA, S.Pd

	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATI F	
		Y A	T I D A K
	Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan.	√	
	Guru berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi ajar	√	
	Guru meminta siswa untuk bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.		√
	Guru menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah.	√	
	Guru meminta siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman		√

	Kelas mengadakan diskusi umum	√	
JUMLAH		4	2
PERSENTASE		66	3
		6	4
		%	%

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus ke I ternyata juga belum berjalan dengan baik. Langkah-langkah tehknik pembelajaran berdasarkan pengalaman yang diterapkan hanya terlaksana 4 indikator dari 6 indikator yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $\frac{4}{6} \times 100 = 66\%$ dan proses pembelajaran berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61%-80%

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4-9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA (PERTEMUAN 1) SIKLUS I

	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						Jumlah
	Andrian							3
	Aldi Fahri							2
	Asnimar							5
	Anasril							2

	Asia							4
	Burhan							2
	Biona Ananda							3
	Dian Fajarwati							2
	Dian Pasela							3
	Fauzi							2
	Fajri							2
	Muhkti							3
	Pariz							1
	Piona Asmayuni							4
	Riana Husin							2
	Riani Aulia							4
	Rahmawani							3
	Samsul Bahri							4
	Siti Nurazizah							1
	Seftina							5
	Jumlah Siswa yang Aktif							5 6

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan rumusan pengalaman belajar yang disampaikan guru
- 2) Siswa memperhatikan penyajian introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman yang disampaikan guru
- 3) Siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.
- 4) Siswa menempatkan diri dalam situasi pemecahan masalah.
- 5) Siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman
- 6) Siswa mengadakan diskusi umum

Hasil observasi pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 56. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{56}{120} \times 100 = 46\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA (PERTEMUAN 2) SIKLUS I

	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						Jumlah
	Andrian							4
	Aldi Fahri							4
	Asnimar							5
	Anasril							4
	Asia							5
	Burhan							4
	Biona Ananda							4

	Dian Fajarwati								3
	Dian Pasela								4
	Fauzi								3
	Fajri								3
	Muhkti								4
	Pariz								3
	Piona Asmayuni								6
	Riana Husin								3
	Riani Aulia								5
	Rahmawani								4
	Samsul Bahri								5
	Siti Nurazizah								2
	Seftina								5
	Jumlah Siswa yang Aktif								80

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan rumusan pengalaman belajar yang disampaikan guru
- 2) Siswa memperhatikan penyajian introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman yang disampaikan guru

- 3) Siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.
- 4) Siswa menempatlan diri dalam situasi pemecahan masalah.
- 5) Siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman
- 6) Siswa mengadakan diskusi umum

Hasil observasi pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 80. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{80}{120} \times 100 = 66\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

2. Tahap Evaluasi Siklus I

Tahap evaluasi siklus pertama dilaksanakan pada akhir pertemuan ke dua siklus pertama bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua, berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.11
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS I

Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
		T	T
Andrian	70	v	
Aldi Fahri	55		v
Asnimar	65	v	
Anasril	65	v	
Asia	75	v	
Burhan	65	v	

Biona Ananda	60	v	
Dian Fajarwati	65	v	
Dian Pasela	55		v
Fauzi	65	v	
Fajri	65	v	
Muhkti	60	v	
Pariz	55		v
Piona Asmayuni	65	v	
Riana Husin	60	v	
Riani Aulia	55		v
Rahmawani	50		v
Samsul Bahri	60	v	
Siti Nurazizah	55		v
Seftina	60	v	
Jumlah	1225	1 4	6
Rata-rata	61,25	7 0 %	3 0 %

Sumber data : SDN Negeri 015 Koto Perambahan

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tes siklus I yang telah dilaksanakan nilai rata-rata yang diperoleh murid mencapai 61,25 siswa yang mencapai KKM 60 ada 14 orang atau (70%), diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan tindakan.

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penerapan tehknik pembelajaran berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama siklus I belum terlaksana dengan optimal, terutama dalam meminta bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja secara kelompok-kelompok kecil atau sebagai suatu kelompok secara menyeluruh, menempatkan siswa pada situasi-situasi pemecahan masalah yang nyata, dan meminta siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut.
2. Pada pertemuan kedua siklus I kelemahan proses pembelajaran adalah dalam meminta siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja secara kelompok-kelompok kecil atau sebagai suatu kelompok secara menyeluruh di dalam belajar berdasarkan pengalaman, dan meminta siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan

pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama dengan nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 61,25 lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam meminta siswa bekerja secara individual, meminta siswa sering bekerja secara kelompok-kelompok kecil, menempatkan siswa pada situasi-situasi pemecahan masalah yang nyata, dan meminta siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut. Hasil belajar siswa lebih ditingkatkan dan diharapkan dengan nilai yang lebih baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan belajar berdasarkan pengalaman belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan

hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada Siklus I terdiri dari pertemuan 3 (Pertemuan 1 Siklus ke II) dan pertemuan 4 (Pertemuan 2 Siklus ke II). Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (Perencanaan Siklus II)

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti RPP-3 dan RPP-4, soal tes Siklus II dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk diklud ke II selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari pertemuan 1 dan 2 siklus I. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

3) Pertemuan 1 Siklus ke II

Pmbelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Oktober jam pelajaran ke 3 dan ke 4 pada pukul 08.⁵ s.d 09.¹⁵ Setelah Upacara bendera. Pertemuan I siklus ke II ini pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada RPP-3. Pembelajaran dimulai dengan mengaitkan kembali pelajaran

yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang pembagian menjadi perkalian. Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru

Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan tentang melakukan dan mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian, berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi siswa dalam belajar dengan mengajukan pertanyaan tentang bentuk pembagian menjadi perkalian. Dengan bimbingan guru siswa dapat bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan dan melakukan dan mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian dengan contoh yaitu:

$$\begin{aligned} 10 : 2 &= \dots\dots\dots \\ 5 \times 2 &= \dots\dots\dots \\ 2 \times 5 &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

Siswa ditempatkan dalam situasi pemecahan masalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang perkalian

Guru membimbing siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman tentang materi pelajaran yang telah dipelajarinya dan mengadakan diskusi umum dan melakukan pembagian menjadi perkalian selanjutnya membuat suatu kesimpulan dari materi ajar yang telah dipelajari dan memberikan latihan secara tertulis

4) Pertemuan 2 Siklus ke II

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 September jam pelajaran ke 3 dan ke 4 pada pukul 08.⁵ s.d 09.¹⁵ Pertemuan I siklus ke II ini pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada RPP-3. Pembelajaran dimulai dengan mengaitkan kembali pelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru

Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan dalam melakukan dan mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian, berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi siswa dalam melakukan dan mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian. Dengan bimbingan guru siswa dapat bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan dan mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian dengan contoh menggunakan angka yang lebih besar yaitu:

$$\begin{aligned} 20 : 5 &= \dots\dots\dots \\ 4 \times 5 &= \dots\dots\dots \\ 5 \times 4 &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

Siswa ditempatkan dalam situasi pemecahan masalah tentang mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang perkalian

Guru membimbing siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman selanjutnya mengadakan diskusi umum tentang pembagian menjadi perkalian. Membuat suatu kesimpulan dari materi ajar yang telah dipelajari dan memberikan latihan secara tertulis

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan tehknik pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dilakukan pengamatan, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4. 12
HASIL OBSERVASI SIKLUS II
PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)
OBSERVER GURU KELAS III IBU TIARA, S.Pd

	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATI F	
		Y A	T I D A K
	Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan.	√	
	Guru berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi ajar	√	
	Guru meminta siswa untuk bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.	√	
	Guru menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah.	√	
	Guru meminta siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman		√
	Kelas mengadakan diskusi umum	√	

JUMLAH	5	1
PERSENTASE	83	17
	9	%

Berdasarkan lembar pengamatan dapat terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah mulai baik. Namun siswa belum aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan ke 1 dengan penerapan pembelajaran berdasarkan pengalaman terlaksana 5 indikator dari 6 indikator yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $\frac{5}{6} \times 100 = 83\%$ dan proses pembelajaran berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81%-100%

Observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran pada pertemuan 2 Siklus II dapat dilihat pada tabel hasil observasi di bawah ini.

TABEL 4. 13
HASIL OBSERVASI SIKLUS II
PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)
OBSERVER GURU KELAS III IBU TIARA, S.Pd

	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATI F	
		Y A	T I D A K
	Guru merumuskan dengan teliti pengalaman	√	

	belajar yang direncanakan.		
	Guru berusaha menyajikan introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi ajar		√
	Guru meminta siswa untuk bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.		√
	Guru menempatlan siswa dalam situasi pemecahan masalah.		√
	Guru meminta siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman		√
	Kelas mengadakan diskusi umum		√
JUMLAH			6 -
PERSENTASE			100 %

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan begitu pula aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus ke II terlaksana berjalan dengan baik. Langkah-langkah tehknik pembelajaran berdasarkan pengalaman yang diterapkan terlaksanan 100% atau keseluruhan indikator pada lembar pengamatan.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4. 14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA (PERTEMUAN 1) SIKLUS II

	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						Jumlah
	Andrian							5
	Aldi Fahri							5
	Asnimar							5
	Anasril							6
	Asia							5
	Burhan							4
	Biona Ananda							5
	Dian Fajarwati							4
	Dian Pasela							4
	Fauzi							4
	Fajri							4
	Muhkti							4
	Pariz							3
	Piona Asmayuni							6

	Riana Husin								4
	Riani Aulia								5
	Rahmawani								4
	Samsul Bahri								5
	Siti Nurazizah								3
	Seftina								5
	Jumlah Siswa yang Aktif								90

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan rumusan pengalaman belajar yang disampaikan guru
- 2) Siswa memperhatikan penyajian introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman yang disampaikan guru
- 3) Siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.
- 4) Siswa menempatkan diri dalam situasi pemecahan masalah.
- 5) Siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman
- 6) Siswa mengadakan diskusi umum

Hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus ke II aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 90. Berdasarkan jumlah tersebut

persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{90}{120} \times 100 = 75\%$ maka berdasarkan

klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi "Tinggi" di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA (PERTEMUAN 2) SIKLUS II

	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						Jumlah
	Andrian							6
	Aldi Fahri							6
	Asnimar							5
	Anasril							6
	Asia							5
	Burhan							5
	Biona Ananda							5
	Dian Fajarwati							5
	Dian Pasela							5
	Fauzi							5
	Fajri							5
	Muhkti							4
	Pariz							4
	Piona Asmayuni							6
	Riana Husin							4

	Riani Aulia								6
	Rahmawani								4
	Samsul Bahri								5
	Siti Nurazizah								4
	Seftina								5
	Jumlah Siswa yang Aktif								1 0 0

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan rumusan pengalaman belajar yang disampaikan guru
- 2) Siswa memperhatikan penyajian introduksi pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman yang disampaikan guru
- 3) Siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok.
- 4) Siswa menempatkan diri dalam situasi pemecahan masalah.
- 5) Siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman
- 6) Siswa mengadakan diskusi umum

Hasil observasi pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 100. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{100}{120} \times 100 = 83\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” di antara rentang 81% -- 100%.

2. Tahap Evaluasi Siklus II

Tahap evaluasi siklus ke II dilaksanakan pada akhir pertemuan ke dua siklus ke II untuk melihat hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, berdasarkan hasil tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4. 16
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS II

Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
		T	T
			T
			T
Andrian	80	v	
Aldi Fahri	60	v	
Asnimar	70	v	
Anasril	65	v	
Asia	75	v	
Burhan	65	v	
Biona Ananda	60	v	
Dian	65	v	
Fajarwati			

Dian Pasela	55		v
Fauzi	65	v	
Fajri	75	v	
Muhkti	60	v	
Pariz	55		v
Piona Asmayuni	65	v	
Riana Husin	60	v	
Riani Aulia	60	v	
Rahmawani	50		v
Samsul Bahri	60	v	
Siti Nurazizah	65	v	
Seftina	70	v	
Jumlah	1280	1 7	3
Rata-rata	64	8 5 9	1 5 9

Sumber data : SDN Negeri 015 Koto Perambahan

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tes Siklus II yang telah dilaksanakan nilai rata-rata yang diperoleh murid mencapai 64 siswa yang mencapai KKM 60 ada 17 orang atau (85%), diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan tindakan dan siklus I.

d. Refleksi Siklus II

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus ke II, terdapat beberapa perbaikan pembelajaran diantaranya adalah :

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru matematika, dan pengamat aktivitas siswa tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 5, 6, 7 dan pertemuan 8, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah bisa meminta siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja secara kelompok-kelompok kecil atau sebagai suatu kelompok secara menyeluruh, menempatkan siswa pada situasi-situasi pemecahan masalah yang nyata, dan meminta siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut dengan baik.

2) Guru sudah meminta siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut.

4. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan diterapkannya Pembelajaran Berdasarkan pengalaman berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa aktivitas proses pembelajaran.

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa.

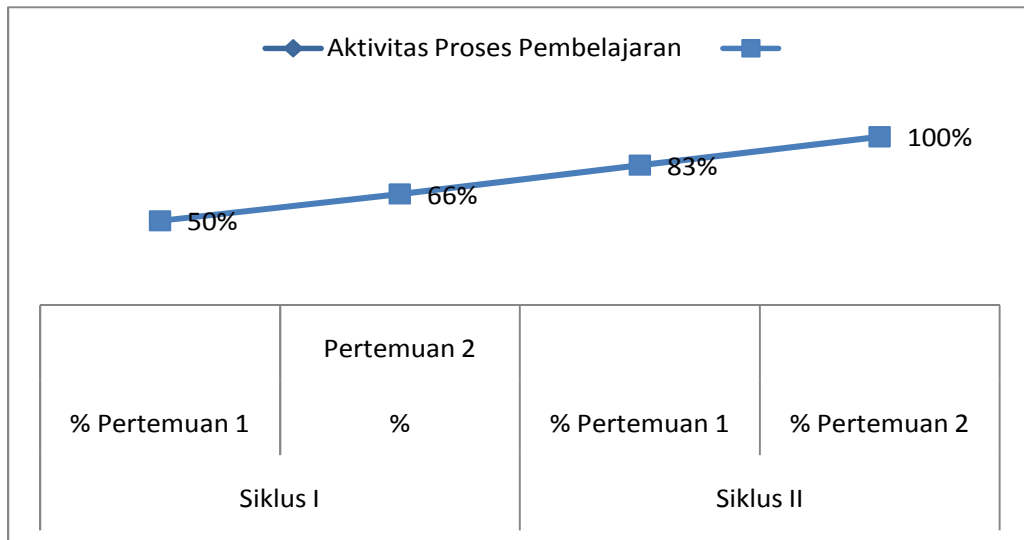
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada empat kali pertemuan dengan dua siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Peningkatan Hasil Observasi Proses Pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	%	%	%	%
Pertemuan 1		Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Proses Pembelajaran	50%	66%	83%	100%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Proses Pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman



Penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran matematika yang dilakukan guru dengan benar maka siswa akan lebih aktif dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan II dilihat dari hasil belajar matematika siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 60 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	8	14	17

% Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	40%	70%	85%
-------------------------------------	-----	-----	-----

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa



Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman, hal ini dapat dilakukan jika penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman secara benar oleh guru maka siswa akan menjadi lebih aktif dan akan meningkatkan hasil belajarnya, baik secara individu maupun klasikal.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan Pembelajaran Berdasarkan pengalaman, pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan

hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 015 Koto Perambahan setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui Pembelajaran Berdasarkan pengalaman

Siklus pertama proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus pertama adalah dalam meminta bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja secara kelompok-kelompok kecil atau sebagai suatu kelompok secara menyeluruh, menempatkan siswa pada situasi-situasi pemecahan masalah yang nyata, dan meminta siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut. Pada pertemuan kedua siklus I kelemahan proses pembelajaran adalah dalam meminta siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja secara kelompok-kelompok kecil atau sebagai suatu kelompok secara menyeluruh di dalam belajar berdasarkan pengalaman, dan meminta siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut.

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus pertama sangat mempengaruhi hasil belajar matematika murid, setelah dilakukan tes ternyata hasil belajar matematika anak masih belum seperti harapan karena hanya 70 % yang telah memperoleh nilai matematika di atas atau sama dengan KKM 60.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan ternyata guru sudah bisa meminta siswa bekerja secara individual, tetapi lebih sering bekerja secara kelompok-kelompok kecil atau sebagai suatu kelompok secara menyeluruh, menempatkan siswa pada situasi-situasi pemecahan masalah yang nyata, dan meminta siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut dengan baik dan guru sudah meminta siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut. Aktivitas yang dilakukan telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan siklus ke I, diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori "Sangat Sempurna". Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, hasil tes yang dilakukan pada siklus kedua siswa yang mencapai batas ketuntasan atau yang memperoleh nilai 60 telah mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa jika Pembelajaran berdasarkan pengalaman dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran berdasarkan pengalaman ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur. Hal tersebut diketahui dari jumlah siswa yang mencapai KKM 60 meningkat pada hasil tes siklus I, II dari sebelum dilakukan tindakan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah menurun pada hasil tes siklus I, II dari sebelum dilakukan tindakan, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi meningkat pada hasil tes siklus II, dan hasil tes siklus I. Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan II meningkat dari rata-rata hasil belajar siswa pada sebelum dilakukan tindakan.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Pembelajaran berdasarkan pengalaman yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat menjadikan Pembelajaran berdasarkan pengalaman ini menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan

dalam proses pembelajaran matematika di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siswa agar lebih aktif dengan temannya dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mampu terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang penerapan Pembelajaran berdasarkan pengalaman untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebaiknya dapat mengembangkan pada materi yang lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Direktorat Pendidikan, 2002.
- Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta : Jakarta, 1996.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya Bandung, 2000.
- , *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Raja Grafindo, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- , *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997.
- Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya, Bandung, 2004.
- Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005.